

IbM Pelatihan Jurnalisme *Online* bagi Pelajar SMA

Masrul Indrayana¹,

¹Prodi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Widya Mataram

masrul_indrayana@widyamataram.ac.id

Oktiva Anggraini²

²Prodi Adminitrasi Publik, FISIPOL, Universitas Widya Mataram

oktivananggraini@widyamataram.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditawarkan sebagai solusi terhadap kesenjangan antara ketrampilan dan pengetahuan siswa SMA selaku mitra terhadap jurnalistik *online*. Selain itu, mitra memerlukan pemberian motivasi kepada pelajar mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi bagi kehidupan mereka. Selanjutnya, mitra belum sepenuhnya mampu menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada dalam internet. Dengan perpaduan penyuluhan dan praktek, pengabdian masyarakat ini berhasil melakukan rekayasa sosial yakni pelajar mendapatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan jurnalistik *online*. Para pelajar semakin memahami fungsi internet dalam mencari referensi/literatur untuk mata pelajaran. Ketertarikan siswa terhadap aneka aplikasi internet perlu diimbangi dengan penguasaan dan ketrampilan pengelolaan input data, penyajian konten tulisan/gambar/karikatur/video yang menarik. Tim pengabdian mengusulkan pelatihan literasi media dan jurnalistik *online* diselenggarakan berkesinambungan. Luaran program berupa publikasi artikel melalui Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna dan publikasi media cetak/online kampus.

Kata kunci: *jurnalistik online, ketrampilan menulis, rekayasa sosial.*

Abstract

This community service activity is offered as a solution to the gap in skills and knowledge of high school students as online journalism partners. In addition, partners need to motivate students regarding the importance of using information technology for their lives. In addition, partners cannot fully use existing applications on the internet. With a combination of counseling and practice, this community service has succeeded in carrying out social engineering, namely students gain an understanding of online journalistic knowledge and skills. Students increasingly understand the function of the internet in finding references/subject literature. Students' interest in various internet applications needs to be balanced with mastery and skills in managing input data, presenting interesting written/image/caricature/video content. The service team proposes that media literacy and online journalism training be held continuously. The output of the program is in the form of article publication through the Padma Sri Kreshna Scientific Journal and campus print/online media publications.

Keywords: online journalism, writing skills, social engineering.

1.PENDAHULUAN

Dengan keunggulan bonus demografinya, status literasi digital Indonesia di tahun 2022, mengalami peningkatan menjadi 3,54 bila dibandingkan tahun sebelumnya. Empat hal yang diukur dalam survey ini, meliputi *digital skill* atau kecakapan digital, *digital ethics* (etika digital), *digital safety* (keamanan digital) dan *digital culture* (budaya digital). Profil responden dari sektor pemerintah berpendidikan tinggi dan tinggal di wilayah urban mempunyai indeks lebih tinggi dibanding yang lain. Kemampuan digital yang baik suatu bangsa akan membantu memberantas kemiskinan melalui aksesibilitas pelayanan sosial digital (Unesco, 2018). *Barrier* mendapatkan pendidikan bermutu dapat diatasi dengan kemudahan masyarakat mengakses informasi digital (UN, 2018). Digitalisasi media mampu meningkatkan pengetahuan ketrampilan masyarakat (UN, 2022).

Sisi lain bahwa pesatnya teknologi membawa konskuensi yang tidak selalu positif. Kehadiran media digital menjadi tantangan serius contohnya penyebaran hoaks tidak bertanggung jawab, kriminalitas siber meningkat dan ujaran kebencian yang merebak. Keamanan siber pun menjadi persoalan ketika literasi digital kurang dipahami (UNESCO, 2018).

Indonesia sebagai negara dengan pengguna internet aktif, tidak luput dari persoalan di atas. Dari 34 propinsi yang ada, di Yogyakarta, survey indeks literasi digitalnya cukup tinggi. Skor terakhir, 3.64 dan berturut-turut selama dua tahun menempati skor tinggi. Sisi lain, tawuran remaja, munculnya klithih dan keamanan siber masih menjadi wajah gelap kota Budaya yang tidak bisa dianggap remeh.

Pengguna internet meningkat seiring pesatnya perkembangan era media sosial, belum sepenuhnya diimbangi literasi media yang baik. Di kalangan pelajar pun kemanfaatan internet belum sepenuhnya diperoleh.

Berdasarkan analisis situasi dari hasil survei dan wawancara terhadap mitra, pelajar di SMA 1 Gamping, Sleman, diperoleh data bahwa mereka hanya mempergunakan internet sebagai media untuk bersosialisasi, bermain dan bahkan menelusuri situs-situs yang tidak bermanfaat. Pelajar kurang memanfaatkannya untuk aktualisasi diri dalam bentuk tulisan/gambar/karikatur/video dalam internet, menggali referensi ilmu atau tugas guru atau pun menuliskan ide-ide kreatif mereka tentang budaya, ekonomi, politik dan hukum. Masih dapat dihitung jari yang menciptakan lapangan kerja dan mendapatkan penghasilan.

Dengan demikian perlu disusun kegiatan pengabdian masyarakat yang mendorong mereka mengenali *journalism online* mulai dari pengelolaan sistem informasi internet, aplikasi internet, keterampilan dasar-dasar jurnalistik dan khususnya *journalism online* tentang mencari berita/referensi, wawancara, menulis berita dan teknik menyunting berita yang baik dan benar. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan internet untuk kegiatan komersial (*e-commerce*) dan memahami dampak individu dan sosial sehingga dapat merubah pola sikap dan berpikir serta tindak tanduk mereka khususnya terkait penggunaan internet. Penguasaan ketrampilan jurnalisme *online* akan mengantarkan pelajar mampu mengembangkan potensi untuk aktualisasinya di masyarakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Berdasarkan analisis situasi di lokasi mitra maka persoalan yang mendapat

perhatian tim pengabdian dan teridentifikasi:

- a. Pelajar belum seluruhnya memperoleh literasi media dengan baik.
- b. Penggunaan ragam aplikasi yang ada dalam internet belum dimengerti oleh sebagian besar pelajar.
- c. Pengetahuan dan keterampilan dasar menggunakan internet untuk kegiatan komersial (*e-commerce*) belum dikuasai.
- d. jurnalistik *online* belum dikuasai oleh siswa mitra sehingga perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar jurnalistik, khususnya.

Tujuan Program Pengabdian masyarakat ini, guna menjawab permasalahan mitra yakni mampu memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi bagi kehidupan mereka. Keterampilan dan pengetahuan yang diberikan melalui pelatihan, harapannya mendorong mereka menciptakan lapangan kerja dan mendapatkan penghasilan setelah lulus sekolah.

2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan permasalahan mitra dan target/luaran pada bagian pendahuluan, maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pelatihan. Langkah ataupun tahapan yang dilakukan:

1. Melakukan *pre-survey*. Bersama mitra dan Wakil Kepala Sekolah SMA 1 Gamping, tim PKM menentukan jadwal, tempat dan peran masing-masing saat berlangsung program.
2. Setelah mendata kebutuhan mitra sasaran, tim PKM mengurus surat ijin PKM di lokasi mitra dengan bantuan mahasiswa yang telah ditunjuk.
3. Menjelang pelaksanaan, tim PKM melakukan rapat-rapat dengan tim

promosi kampus mengingat hal ini merupakan kegiatan bersama kampus.

4. Pada hari yang disepakati, tim PKM melaksanakan sosialisasi:
 - a. Pengertian jurnalistik *online*
 - b. Manfaat jurnalistik *online*
 - c. Etika jurnalistik *online*
 - d. Berita hoaks dan ciri-cirinya
 - e. Praktek dan pendampingan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian masyarakat tentang pelatihan jurnalistik *online* di SMA 1 Gamping Sleman berjalan sesuai dengan perencanaan tim PKM dan mitra.

Pelaksanaan PKM dibantu oleh 6 (enam) mahasiswa prodi Administrasi Publik dan Teknik Industri Universitas Widya Mataram, yang bertugas membagikan *post test* dan mendokumentasikan karya.

Materi yang pertama disampaikan Bapak Masrul Indrayana ST, MT tentang etika jurnalistik *online*. Para siswa SMA 1 Gamping Sleman Yogyakarta diajarkan tentang penyusunan konten multi media yang berkualitas dan akurat. Selain dituntut menyajikan berita menarik, pembuat berita wajib menghormati hak privasi dan keamanan subyek berita. Sebelum konten disajikan, pembuat berita hendaknya melakukan verifikasi dan uji informasi serta konfirmasi. Fakta dan opini harus dibedakan agar tidak tumpang tindih sehingga menimbulkan miskomunikasi. Otoritas dan kredibilitas sumber berita wajib diteliti. Penyaji berita menjaga jarak dengan semua pihak agar menjaga netralitas dan tetap mampu bersikap kritis. Dengan menjaga netralitas, diharapkan mampu menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang yang bermanfaat bagi publik.

Dengan fasilitas internet, beragam situs jejaring sosial merajai, weblog muncul dan personal homepage tidak kalah menariknya untuk diikuti guna mempresentasikan diri sebaik-baiknya di mata publik secara virtual. Sebagai pelajar, manfaat internet ini juga harus dioptimalkan untuk mendukung proses belajar di sekolah. Penyusunan tugas-tugas, karya presentasi, tugas laboratorium dan lain sebagainya, dapat diperkaya referensinya melalui akses referensi di internet.

Materi yang kedua, disampaikan Dr. Oktiva Anggraini tentang jurnalisme *online* dewasa ini dengan tantangan dan manfaatnya. Diawali dengan pemaparan tentang pengembangan teknologi komunikasi, pengabdian menyampaikan bahwa kemajuan di era digital ini membawa pengaruh dalam dunia jurnalisme. Internet mulai menggeser peran media lain seperti televisi, radio dan media cetak. Semula mereka dikenal dengan media *mainstream* menjadi media tradisional. Bagi jurnalis, kehadiran internet menjadi wadah baru bagi mereka untuk mengeskpresikan diri, kemampuan dan prediksi-prediksi masa depan yang mencengangkan. Menurut Denis McQuail (2000), internet lebih interaktif dan memberikan kewenangan oonomi para para *user* untuk menjadi peserta aktif bahkan menjadi setara kedudukannya dengan para jurnalis. Masyarakat pengguna internet dapat menjadi *audience* aktif menyebarkan informasi layaknya jurnalis. Selain itu, fenomena ini memunculkan konsep *citizen media* yang mendapatkan tanggapan skeptis dan optimis dari *mainstream media*.

Komunitas siber atau ada yang menyebutnya sebagai komunitas virtual seringkali diartikan secara lugas sebagai suatu interaksi sosial yang muncul dalam media internet dan secara spesifik mengaju pada interaksi

yang terbentuk melalui berbagai bentuk aplikasi *computer mediated communication* (Tia dan Wu, 2007: 238). Dengan fasilitas internet, beragam situs jejaring sosial merajai, weblog muncul dan personal homepage tidak kalah menariknya untuk diikuti guna mempresentasikan diri sebaik-baiknya di mata publik secara virtual. Tidak hanya berkaitan dengan identitas, berbagai aplikasi internet memungkinkan pengguna untuk mengeksplorasi kreativitas dan menghasilkan karya-karya hasil *rebuilding* dari karya-karya yang sudah ada. Bahkan lebih daripada itu, internet bisa menciptakan relasi interpersonal dan sosial, diskusi kelompok/forum serta ruang untuk pemasaran, penjualan dan pelayanan pelanggan.

Dalam kesempatan pertemuan dengan mitra, pengabdian menyampaikan teknik-teknik penulisan singkat yang menarik, berikut rambu-rambu jurnalistik disampaikan agar siswa berhati-hati dalam menyajikan konten. Informasi menarik yang menarik dan efektif dapat disajikan dalam bentuk video, gambar maupun audio. Godaan dan ambisi mendapatkan viewers yang banyak dan iming-iming follower yang banyak hendaknya tidak menjadi tujuan utama sehingga pembuat berita melupakan UU ITE dan atau etika jurnalistik. Profesi sebagai pelajar, menurut narasumber pengabdian tetap harus dipegang teguh sehingga kontent yang disajikan tidak merugikan nama baik diri maupun sekolahnya.

Di akhir pelatihan, peserta aktif bertanya khususnya tentang berita hoaks dan cara menangkalnya. Setelah diberikan penjelasan, penanya menyampaikan bahwa pihak sekolah tidak bosan-bosannya mengingatkan pada siswa sekolah agar berhati-hati terhadap berita hoaks. Lebih ditekankan lagi bahwa penyajian hendaknya tidak bertentangan dengan

SARA maupun keutuhan dalam berbangsa dan bernegara. Banyak pemberitaan di media masa memojokkan siswa karena tawuran yang dipicu konflik di media sosial.



Gambar 1: Tim Pengabdian mempresentasikan materi Etika Jurnalisme *Online*

Para siswa penerima materi termotivasi dalam pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada dalam internet. Mereka tertarik untuk menggunakan internet sebagai ajang aktualisasi diri dalam bentuk tulisan/gambar/karikatur/video dalam internet.

Dengan demikian, PKM berhasil melakukan rekayasa sosial yakni pelajar mendapatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan dasar-dasar jurnalistik, khususnya jurnalistik *online*. Para pelajar semakin memahami fungsi internet dalam mencari referensi/literatur untuk mata pelajaran. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM), turut menghasilkan luaran berupa Publikasi artikel di Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna dan publikasi media cetak/*online* kampus:

<https://new.widyamataram.ac.id/content/news/prodi-ti-dan-lppm-uwm-adakan-sosialisasi-di-smn-1-gamping>

<https://bernasnews.online/2023/03/23/pkm-uwm-selaras-dengan-kebutuhan-mitra/> Judul: Jurnalisme Multimedia

bagi Siswa, terbit: Selasa, 21 Maret 2023

<https://new.widyamataram.ac.id/content/news/jurnalistik-online-bagi-siswa>

Judul: Jurnalistik Online bagi Siswa, terbit Selasa, 21 Maret 2023.



Gambar 3. Pemateri, Masrul Indrayana ST, MT, didampingi para dosen dan Kepala LPPM UWM, Dr. Oktiva Anggraini, S.I.P., M.Si. menyerahkan cinderamata kepada Wakil Kepala Sekolah SMA 1 Gamping, Sleman Ibu Dwi Putra Indarti S.Pd. MPd.

5. PENUTUP

Pelatihan jurnalistik *online* di SMA 1 Gamping Sleman berjalan sesuai dengan perencanaan tim PKM dan mitra. Ketertarikan siswa terhadap aneka aplikasi internet perlu diimbangi dengan penguasaan dan ketrampilan pengelolaan input data, penyajian konten tulisan/gambar/karikatur/video yang menarik. Tim pengabdian mengusulkan pelatihan literasi media dan jurnalistik *online* diselenggarakan berkesinambungan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Dennis, McQual. 2002. Mass Communication Theories, 5th Edition. London: Sage Publication.

Statista. (2022). Number of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs) in Southeast Asia in 2020, by country.

<https://www.statista.com/statistics/1317131/asean-number-Ofmicro->

[small-medium-sized-businesses-by-country/](#)

Tia, Robert G. dan Yan Wu. 2007. Crafting Self Identity In A Virtual Community: Chinese Internet Users and Their Political Sense Form Multicultural Education & Technology Journal 1 (4) pp. 238–258.

www.emeraldinsight.com/1750-497x.htm

UN. (2022). UN Special Rapporteur on the Right to Education launches new report into the impact of digitalisation.

UNESCO. (2018). A Landscape Review: Digital Inclusion for Low-skilled and Low-literate People.

UNESCO. (2018). A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2.

<http://www.uis.unesco.org>